

Original Article^{*})

Pengaruh Konseling KB Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas Di BLUD UPT Puskesmas Kaduhejo Tahun 2022

(The Effect of Family Planning Counseling on the Selection of Contraceptive Devices for Postpartum Mothers at the UPT Health Center Kaduhejo BLUD in 2022)

Ayi Dayu Wulan¹

¹*Puskesmas Koduhejo Pandeglang*

Email correspondent: santiginting@gmail.com

Abstract

Introduction: As technology and science development, the world's population also grows seven times. Indonesia is ranked 4th with the largest population in the world. One of the government's efforts to suppress the rate of population growth in Indonesia is the Family Planning Program (KB). The purpose of this study was to determine the effect of counseling on the selection of contraceptives for postpartum mothers at the BLUD UPT Health Center Kaduhejo in 2022.

Methods: The current method is a one-group pre-test and post-test design. The population of postpartum mothers in BLUD UPT Health Center Kaduhejo period May-June with a total of 124 people, and with a sample of postpartum mothers in June 55 people. Data were taken using a family planning counseling questionnaire. Data were analyzed by T-Test (paired sample T-test).

Results: The results of the study show that counseling is very useful in determining the choice of family planning. This happens because through counseling clients can see the problem more clearly so they can choose their own way out according to the information that has been received, previously. From the results of the study, it can be concluded that there is a difference between the group that was given counseling and the group that was not given counseling with $p < 0,05$.

Discussion: Based on the results of the analysis and conclusions, the authors propose the following suggestions: it is hoped that midwives will improve the quality of the counseling provided so that it affects the stability of acceptors in choosing family planning, it is hoped that this thesis can be used as a reading source or reference to improve the quality of midwifery education, for further researchers, it can be used as a reference. references or readings for further research and can develop this research.

Keywords: family planning counseling, contraceptive devices, postpartum mothers

Artikel

Disubmit (Received) : 12 October 2022

Diterima (Accepted) : 16 November 2022

Diterbitkan (Published) : 18 November 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Setiap tahunnya, jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang besar berpotensi memunculkan berbagai permasalahan, seperti laju pertumbuhan ekonomi terhambat, angka pengangguran meningkat hingga kriminalitas meningkat.¹ Pemerintah terus berupaya untuk mengatasi atau menekan laju jumlah penduduk. Salah satu usaha pemerintah untuk menekan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah Program Keluarga Berencana (KB).² Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.³

Saat ini pencapaian indikator KB belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan, berdasarkan SDKI 2017 capaian ke peserta ber KB untuk seluruh metode KB yaitu sebesar 63,6% dengan peserta KB cara modern sebesar 57,2% menurun dari hasil SDKI 2012 yaitu sebesar 57,9%, meskipun capaian metode KB Jangka Panjang (MJKP) mengalami peningkatan dari 18,2% (SDKI 2012) menjadi 23,3% (SDKI 2017). SDKI 2017 menunjukkan sebagian besar peserta KB menghentikan penggunaan metode KBnya karena efek samping atau masalah Kesehatan (33,25) hal ini dapat disebabkan antara lain karena kualitas konseling yang belum optimal atau bahkan tidak dilakukan oleh petugas Kesehatan.³

Menurut data yang diperoleh dari data BLUD UPT Puskesmas Kaduhejo pada Tahun 2020 jumlah ibu Nifas berjumlah 733 orang ibu nifas dengan jumlah ibu nifas yang ber-KB berjumlah 510 orang (69,5%) dimana metode kontrasepsi suntik yang paling diminati yaitu dengan jumlah peserta KB ibu nifas berjumlah 280 orang (54,9%); Pil 110 orang (21,5%); implant 59 orang (11,5%); AKDR 38 orang (7,4%); kondom 21 orang (4,1%); MOW 8 orang (0,15%). Sedangkan di tahun 2021 di mana ibu nifas semakin meningkat dengan jumlah 860 ibu nifas namun yang ber-KB mengalami penurunan yaitu 339 orang (39,4%); dimana kontrasepsi suntik 135 orang (40,9%); Pil 82 orang (24,1%); Implan 39 (11,5%); AKDR 28 orang (8,2%); kondom 10 orang (2,9%); MOW 6 orang (0,17%). Dari data di atas dan masalah yang timbul akibat ketidaktahuan akseptor KB terhadap pemilihan KB yang tepat untuk kondisi akseptor. Di mana akseptor KB memilih alat kontrasepsi suntik 1 bulan dan mengalami penurunan jumlah ASI, serta akseptor KB yang memiliki riwayat darah tinggi ingin melakukan metode kontrasepsi suntik sedangkan KB hormonal sehingga bisa meningkatkan darah tinggi. Untuk itu penting diberikan konseling mengenai alat kontrasepsi yang dibutuhkan akseptor tersebut.

Pemilihan dan pemakaian alat KB yang didahului dengan Konseling KB akan membuat peserta KB merasa aman dan nyaman. Rasa aman dan nyaman dalam memakai alat KB bisa tercapai karena Konseling KB membantu calon peserta KB supaya bisa memilih dan menggunakan cara KB yang sesuai dengan keadaan diri dan kebutuhannya. Peserta KB memilih sendiri alat KB yang dipakainya sesudah mendapatkan penjelasan tentang bermacam-macam cara atau alat KB dan kemungkinan yang bisa dialaminya kalau menggunakan alat atau cara KB tersebut. Jadi, dengan Konseling KB peserta KB tahu persis, mengapa dia memilih alat KB yang digunakannya. Dengan begitu dia tidak akan mudah terpengaruh oleh omongan orang lain atau pengalaman orang lain yang kurang enak. Dia tahu bahwa pengalaman yang kurang enak itu tidak terjadi pada semua orang. Dia tahu bahwa alat KB yang dipakainya adalah usaha yang dilakukannya untuk dapat memiliki KKBS. Dia tahu bahwa kalau dia tidak cocok memakainya, masih ada cara KB lain yang bisa dipilih dan dicobanya lagi.⁵

Maka dari itu pentingnya kualitas konseling masalah kontrasepsi oleh setiap tenaga kesehatan khususnya bidan dan para dokter harus ditingkatkan.⁶ Karena masih banyak ibu muda yang sudah mempunyai anak, belum paham kontrasepsi apa yang harus digunakan pasca melahirkan. Sedangkan Konseling KB bertujuan untuk membantu calon akseptor KB dalam hal menyampaikan informasi dari pilihan pola reproduksi, memilih metode KB yang dipilih secara aman dan efektif, memulai dan melanjutkan KB dan mempelajari tujuan, tidak jelas informasi tentang metode KB yang tersedia.⁷

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan menggunakan desain pre-test dan post-test. Populasi penelitian ini adalah 124 ibu nifas di UPT BLUD Puskesmas Kaduhejo dari bulan Mei sampai Juni 2022. Adapun dalam

pengambilan sampel penulis menggunakan rumus slovin sehingga didapat sebanyak 55 sampel.⁴ Peneliti menggunakan uji T-Test (uji paired sample T-test).

Kriteria Inklusi:

Kriteria Inklusi dalam sampel penelitian ini adalah:

1. Bersedia menjadi Responden
2. Ibu Nifas Di BLUD UPT Puskesmas Kaduhejo
3. Tidak ada masalah dalam komunikasi dan bisa berbahasa Indonesia

Pelaksanaan Penelitian:

1. Jumlah responden hasil yang sudah dihitung menggunakan rumus Uji T akan diperiksa tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan akan diberikan kuesioner pertanyaan seputar alat kontrasepsi.
2. Peneliti mengajukan lembar persetujuan kepada responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dengan tanpa paksaan.
3. Responden mengisi lembar kuesioner yang telah di sediakan oleh peneliti.
4. Setelah semua kuesioner diisi, kemudian peneliti mengumpulkan semua kuesioner untuk dilakukan pengolahan data melalui editing, coding, entry, cleaning dan tabulating.

Analisa Data

Analisa ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konseling KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas dengan menggunakan Analisa Uji T jika data terdistribusi normal.

Hasil

Hasil Univariate

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur

Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<20	8	14,5
21-25	11	20,0
26-30	13	23,6
31-35	11	20,0
>36	12	21,8
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas kurang dari setengah responden dalam penelitian ini berusia 26-30 tahun sebanyak 13 orang (23,6 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	1	1,8
SD	20	36,4
SMP	14	25,5
SMA	14	25,5
Perguruan Tinggi	6	10,9
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan SD sebanyak 20 orang (36,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
IRT	31	56,4
PRT	7	12,7
Buruh	4	7,3
Wiraswasta	2	3,6
Pegawai Swasta	6	10,9
PNS	5	9,1
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 31 orang (56,4%).

Hasil Bivariate

Tabel 4. Distribusi Responden Tentang Konseling Alat Kontrasepsi

Pre-Test

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	18	32,7
Cukup	26	47,3
Baik	11	20,0
Total	55	100,0

Post-Test

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	2	3,6
Cukup	13	23,6
Baik	40	72,7
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebelum Konseling ibu memiliki nilai cukup sebanyak 26 orang (47,3%). Dan setelah dilakukan Konseling ibu memiliki skor yang baik (72,7%). Jadi terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Konseling bermanfaat.

Tabel 5. Pengaruh Konseling Terhadap Akseptor KB Dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Di BLUD UPT

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	1,8727	55	.72148	.09728
Post-test	2,6909	55	.53998	.07281

Berdasarkan tabel 5 diatas, pengaruh konseling terhadap akseptor KB sangat berpengaruh yang diberikan Konseling dari 1,87 menjadi 2,69. Berdasarkan rata-rata sebelum dan sesudah konseling, dapat disimpulkan bahwa konseling bermanfaat atau berpengaruh.

Tabel 6. Perbedaan Rata-Rata Sebelum Konseling Dan Sesudah Konseling Dalam Di BLUD UPT Puskesmas Kaduhejo Tahun 2022

	Paired Samples Test					t	df	P-Value
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-test	-	.6691	.0902	-	-	-	54	.000
Post-test	.8181	.93	.313	.9990	.6372	9.067		

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tidak diberikan konseling dan diberikan konseling dalam penggunaan alat kontrasepsi pada masa nifas di BLUD UPT Puskesmas Kaduhejo.

Pembahasan

Pengaruh Pemberian Konseling Tentang KB

Berdasarkan tabel 5 dengan nilai mean dari 1,87 menjadi 2,69. Berdasarkan rata-rata sebelum dan sesudah konseling dapat disimpulkan bahwa konseling bermanfaat atau berpengaruh. Menurut Purwoastuti 2015 Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang dilatih kepada individu (bisa 1 orang atau lebih) yang sedang mengalami masalah (klien), tatap muka, yang bertujuan agar individu dapat mengambil keputusan secara mandiri dari masalah yang dihadapinya baik masalah psikologis, sosial, maupun masalah lainnya dengan harapan dapat memecahkan masalah tersebut, memahami dirinya sendiri, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rika Wita Sandi (2018) yang menunjukkan bahwa pengaruh konseling terhadap akseptor KB sangat berpengaruh pada saat konseling diberikan (18,19%). Berdasarkan rata-rata sebelum dan sesudah konseling $p > 0,000$ berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah konseling, sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling bermanfaat.⁶ Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa pemberian konseling tentang kontrasepsi dengan metode penyuluhan terjadi kontak antara individu/kelompok/masyarakat dengan tenaga kesehatan. Pada saat ini akan terjadi transfer informasi dari tenaga kesehatan kepada calon akseptor. Petugas akan memberikan petunjuk teknis mengenai alat kontrasepsi dan macam-macamnya serta masing-masing efektifitas, efisiensi atau kelebihan dan kekurangannya.

Perbedaan Pemberian Konseling Tentang KB

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tidak diberikan konseling dan diberikan konseling dalam penggunaan alat kontrasepsi pada masa nifas di BLUD UPT Puskesmas Kaduhejo. Sebagaimana dijelaskan oleh konsep teoritis bahwa tujuan konseling adalah membantu klien melihat masalahnya dengan lebih jelas sehingga klien dapat memilih sendiri jalan keluarnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rika Wita Sandi (2018) yang menunjukkan bahwa perbedaan pengaruh konseling terhadap akseptor KB diperoleh nilai sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan t tabel sebesar 7,00 sehingga diperoleh hasil H_0 dan H_a diterima. Ada perbedaan yang signifikan antara tidak diberikan konseling dan diberikan konseling dalam

mengambil alat kontrasepsi pada masa nifas dengan hasil diberikan konseling dan tidak diberikan konseling dengan hasil 2,30 di Klinik Pratama Niar Medan Amplas tahun 2018.⁶

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa penerapan kelompok yang tidak diberikan konseling sangat mempengaruhi kelompok yang diberikan konseling. Kelompok yang diberikan konseling lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan penyuluhan. Yaitu dengan sentuhan pandangan yang diberikan oleh tenaga kesehatan bukan melalui paksaan tetapi melalui pertimbangan yang matang. Teknik ini terbukti cukup efektif dalam menciptakan stabilitas dalam pemilihan alat kontrasepsi. Dalam hal ini, melalui pendekatan konseling, terjadi rangsangan terhadap pandangan petugas tentang alat kontrasepsi yang harus dipilih oleh calon akseptor. Sedikit demi sedikit petugas menyampaikan berbagai kelebihan, kekurangan, efektivitas dan efisiensi masing-masing alat kontrasepsi.

Makna Singkatan (Abbreviations)

KB	: Keluarga Berencana
MJKP	: Metode KB jangka Panjang
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lulus uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomor: 857/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VII/2022.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Pendanaan

Pendanaan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh sebagai Ayu Dayu Wulan author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

References

1. WWW.KOMPAS.COM. Jumlah Penduduk Dunia 2020 (Internet). [kompas.com.2020.p.1.Availablefrom:https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/11/140300869/jumlah-penduduk-dunia-2020](https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/11/140300869/jumlah-penduduk-dunia-2020).
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020 (Internet). 2020 (Cited 2022 Mar 20). Available From: <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>.
3. Rika Wita Sandi. Pengaruh Konseling Terhadap Akseptor KB Dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Niar Tahun 2018 (Internet). Poltekkes Medan: 2018. Available From: <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/617>.
4. Maritalia D. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2017.
5. Kemenkes RI. Pedoman Konseling Menggunakan Lembar Balik Alat Bantu Keputusan Ber-KB. 1st ed. Jakarta; 2021. 3–4 p.
6. BKKBN. Kb Dan Kontrasepsi (Internet). BKKBN. 2016 (Cited 2022 Mar 10). Available From: http://bkkbn.go.id/Difitar/Program_Detail.Php?Prgid-8.
7. Rinanda. R. Hubungan Faktor Karakteristik Dan Sikap Ibu Akseptor Kb Dengan Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Di Wilayah Puskesmas Pengasih 2 Kabupaten Kulon Progo (Internet). Universitas Muhammadiyah Purwokerto: 2014. Available From: <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/5561>.

- Mika O, Sari MR. Buku Ajar Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan. 1st ed. Yogyakarta: DEEFPUBLISH; 2018. 51 p.
7. Gobel F. Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilih Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Rstn Boalemo. Akad J Ilm Media Publ Ilmu Pengetah Dan Teknol. 2019; 8(1): 45.
 8. Sugita Y. Pengaruh Konseling Terhadap Akseptor KB Dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Masa Nifas Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sababilah [Internet]. kebidanan. Poltekkes Kemenkes Palangka Raya; 2021. Available From: <http://repo.poltekkes-palangka.ac.id/id/eprint/1296>.
 9. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Arti Pemilihan Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Internet). 2020 (Cited 2022 Mar 15). Available From: <https://kbbi.lektur.id/pemilihantext> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Berasal Dari Kata Dasar Pilih.
 10. Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI. 2019:1-107.
 11. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. jakarta: Rineka Cipta: 2017.
 12. Pratiwi NPIM. Gambaran Perilaku Mengatasi Nyeri Reumatik Pada Lanjut Usia Di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2021 (Internet). Keperawatan. Poltekes Denpasar: 2021. Available from: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/7416>.
 13. Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana. 1st ed. Jakarta: Kemenkes RI: 2021. 1–220 p.
 14. Budi Sp. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Akseptor Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes (Internet). Universitas Muhamadiyah Purwekerto; 2015. Available from: <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/3255>.
 15. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2012.
 16. Sugiono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta: 2017.

*) Original Article

--- ISJNMS ---